

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap orang tua berharap mempunyai anak yang mempunyai ilmu pengetahuan dan juga berakhlak mulia dalam kehidupannya, akan tetapi hal itu tidak bisa diharapkan dari bawaan lahir seorang anak tetapi juga diperlukan lingkungan yang mendukung anak tersebut untuk mengembangkan potensi dan berakhlak mulia, adapun lingkungan yang dapat mendukungnya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Pada zaman sekarang ini, merupakan suatu tantangan bagi setiap orang tua untuk mendidik anak mereka, karena dengan berkembangnya teknologi maka akan memudahkan mereka untuk menggali informasi dari berbagai sumber dan dari manapun yang mereka inginkan sehingga mereka tidak hanya akan belajar dari apa yang mereka lihat dari kehidupan sekitar mereka seperti perilaku orang tua, keluarga yang lain, guru di sekolah dan lain lain akan tetapi mereka juga sudah pandai melihat dunia luar dari teknologi yang sudah berkembang sedemikian rupa.

Banyak sudah kejadian di tengah-tengah masyarakat kita ini yang jauh dari nilai-nilai karakter seperti contoh yang muda tidak menghormati yang lebih tua,

kurangnya rasa syukur yang menyebabkan mereka akan menuntut apapun yang mereka inginkan terhadap orang tua mereka, dan beberapa perilaku yang pada dasarnya hal tersebut tidak pantas dilakukan, dan bahkan di dalam Al-Quran serta hadits juga melarang perbuatan tersebut.

Setiap hari kita menyaksikan dan disuguhkan dengan fenomena dan gejala-gejala degradasi moral yang begitu dahsyat, baik di lingkungan sekitar, sekolah, maupun perguruan tinggi, yang ditayangkan di berbagai media baik cetak maupun elektronik. Keadaan yang paling memprihatinkan adalah perilaku sebagian remaja Indonesia yang tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba atau melakukan tindakan asusila. Sungguh kita semua prihatin mendapati kenyataan seperti ini, di manakah nilai-nilai pendidikan yang selama ini diajarkan di sekolah. Kenyataan tersebut tentu saja membuat kita prihatin. Oleh karena itu, upaya-upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan merupakan suatu proses hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya dalam keadaan sadar dan juga telah direncanakan yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh manusia baik jasmani dan rohani yang dapat menghasilkan perubahan yang baik dan kemajuan baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang terus dikembangkan dan diperbaiki untuk meningkatkan sumber manusia. dan dimanapun tempatnya, manusia pasti membutuhkan pendidikan untuk terus meningkatkan dan memperbaiki kehidupan mereka. Dengan adanya zaman yang sudah berkembang pesat ini maka dituntut juga adanya manusia yang berkualitas sehingga dimanapun ia berada, mereka menjadi manusia yang siap pakai

Sebagaimana tujuan dari pendidikan yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam setiap kehidupan sehari-harinya mereka akan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, baik dalam lingkup keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Dan tentunya dalam interaksi tersebut terdapat nilai dan juga norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut dan setiap individu harus memiliki sifat-sifat tersebut.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan Islam pun memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia di mana karakter

¹ . Undang-Undang Republik Indonesia No .20 Th, 2003 Tentang system pendidikan Nasional.

merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Lebih dari itu, karakter atau dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak, ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah. Pembahasan tentang akhlak selalu terkait dengan akidah, sebab akhlak merupakan salah satu indikator keimanan seorang muslim.

Dan tentu saja sumber dari pendidikan karakter itu dari Al-Qur'an dalam hal pendidikan. Dimensi dan nilai-nilai pendidikan Islam di dalam Al-Qur'an sangat banyak sekali, jika kita benar-benar menggali hal-hal apa yang terkandung di dalamnya. Bahkan bukan hanya dalam aspek pendidikan saja, tetapi juga pada bidang-bidang yang lainnya.

Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur. Ayat-ayatnya berinteraksi dengan budaya dan masyarakat yang dijumpainya. Kendati demikian, nilai-nilai yang diamanatkannya dapat diterapkan pada setiap situasi dan kondisi. Nilai-nilai itu sejalan dengan perkembangan masyarakat sehingga al-Qur'an dapat benar-benar menjadi petunjuk, pemisah antara yang haq dan batil, serta jalan bagi setiap problem kehidupan yang dihadapi.

Sebagai sumber dari ajaran Islam, al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt. kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad saw. untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup manusia di dunia. Sesungguhnya segala sesuatu yang dibutuhkan umat

manusia untuk kemaslahatan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat ada dalam kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta petunjuk Nabi Muhammad SAW, yang mana perangnya Nabi Muhammad SAW itu adalah Al-Qur'an sebagai mana di riwayatkan dalam hadist:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Jadi dengan pendidikan karakter manusia menjadi mudah untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pada diri mereka. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Nahl: 78, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Jadi pendidikan karakter selain berusaha untuk membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan juga membentuk manusia yang mempunyai keterampilan yang dilengkapi dengan iman dan taqwa kepada Tuhan, sehingga manusia bisa menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk kebaikan. Salah satu cara Allah SWT dalam mendidik manusia yang berkarakter adalah metode kisah yang termaktub dalam Al-Qur'an . melalui metode tersebut manusia bisa mengambil pesan moral di dalamnya, tanpa merasa didoktrinasi. Bahkan pesan-pesan edukatif yang terkandung di dalamnya akan lebih mudah dicerna dan menarik.

Sebagaimana salah satu tujuan pokok penuturan kisah Al-Qur'an adalah sebagai pelajaran buat manusia, terkait dengan dua fungsinya, yakni sebagai 'abd al-

lah yang harus beribadah kepada tuhan dan sebagai khalifah allah yang harus memakmurkan bumi-Nya. Salah satu kisah yang terkenal, adalah Semut dan Nabi Sulaiman dalam Surah ke- 27 yakni *An Naml* yang memiliki arti Semut, dan cerita ratu Balqis serta cerita kepemimpinan nabi Sulaiman alahis salam.

Secara generalistik, semua ayat-ayat yang ada dalam al-Qur`an mengandung unsur-unsur pendidikan. Dengan kata lain, ayat-ayat dalam al-Qur`an baik ayat-ayat yang *muhkamat* maupun *mutasyabihat* dapat memberikan pelajaran kepada manusia untuk direnungkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di antara ayat al-Qur`an yang patut direnungkan adalah ayat-ayat dalam Surah An-Naml, di samping kandungannya yang demikian kaya akan pelajaran, tuntunan dan hikmah, surah ini juga mengandung beberapa ayat yang menerangkan secara khusus tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting bagi pembentukan karakter .

Dalam Surah An-Naml, terdapat beberapa nilai pendidikan yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembentukan karakter yang tepat bagi kita. Di antara nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surah ini adalah nilai syukur, kesabaran, keadilan, ketakwaan, ikhlas, jujur, dan amanah. Misalnya syukur nabi Sulaiman as. Atas nikmat yang dianugerahkan Allah Ta'ala kepadanya, sebagaimana yang terdapat pada

Q.S. An-Naml/27: 19 yang artinya:

“Maka dia tersenyum dengan tertawa karena perkataannya. Dan dia berkata: “Tuhanku, anugerahilah aku kemampuan untuk mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepada kedua orang ibu-bapakku dan untuk mengerjakan amal shaleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku

*dengan rahmatMu ke dalam golongan hamba-hambaMu yang shaleh.”
(QS.An-Naml : 19)*

Serangga merupakan salah satu kelompok dari jenis hewan yang Allah Swt sebutkan dalam Alquran. Allah Swt pasti memiliki alasan dalam menciptakan makhluknya, seperti manusia contohnya banyak sekali ulama yang menguraikan alasan dari penciptaan manusia dimuka bumi ini. Akan tetapi mengenai penciptaan binatang sebagai tanda kekuasaan Allah Swt belum dapat dipahami dengan orang awam. Hal ini di maklumi karena untuk dapat memahami binatang dibutuhkan ilmu pengetahuan bidang lain khususnya salah satu cabang ilmu dari Biologi yakni Zoologi ilmu yang mempelajari hewan.

Dari sekian banyak ciptaan Allah Swt itu menandakan perencanaan sang Pencipta. Sehingga penciptaan binatang- binatang ini juga merupakan bagian dari upaya untuk memperlihatkan kecanggihan, ketepatan dan keluasan ilmu Allah Swt yang tidak terbatas.² Berbagai jenis hewan yang disebutkan dalam Alquran. Sebagian darinya dijadikan sebagai perumpamaan atau tamsil dan sebagian lagi memberi sedikit penjelasan mengenai perikehidupannya. Penyebutan ini bertujuan agar manusia dapat mengambil pelajaran darinya untuk kepentingan manusia itu sendiri.³

² .Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung : Mizan, 2007), hlm. 569-572.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan litbang diklat Kemenag RI, *Menenal Ayat-Ayat Sains hasil kolaborasi antara para ulama dan para pakar sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), hlm. 25.

Alquran secara bahasa berarti “bacaan yang sempurna”. Alquran adalah nama pilihan Allah Swt yang sangat tepat, karena tidak ada satu bacaanpun yang dapat menandingi Alquran.⁴ Alquran merupakan sebuah mu’jizat yang diturunkan Allah kepada Rasulullah Saw untuk membawa manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan rahmat dan hidayah, serta menuntun manusia ke jalan yang lurus. Semua problematika kehidupan yang dialami manusia jawabannya terdapat dalam Alquran.

Alquran diturunkan untuk umat muslim agar dijadikan petunjuk bagi manusia dalam hal apapun salah satunya untuk ilmu pengetahuan yaitu sains dan teknologi, dalam arti kaum muslim harus menggunakan sains dan teknologi mereka demi tujuan- tujuan suci Islam dan kepentingan-kepentingan kemanusiaan yang lebih tinggi agar dapat mewujudkan ayat suci yang menyatakan kita adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma’ruf* dan mencegah kepada yang *munkar* dan beriman kepada Allah (Qs. Al-Imran:110), yang artinya sebagai berikut:

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Salah satu ciri dari umat muslim modern adalah selalu memperhitungkan kehidupan diri dan pribadinya maupun kehidupan yang berhubungan dengan alam

sekitarnya. Dan juga mengetahui cukup kompleks akan beberapa hukum alam dan hukum Tuhan (*Sunnatullah*)⁴

Kisah dalam Alquran merupakan kabar tentang keadaan umat terdahulu, para Nabi dan orang-orang yang bijak serta peristiwa yang terjadi dengannya. Oleh karena itu, kisah Alquran menurut terminologi adalah pemberitaan Alquran tentang hal ihwal umat yang telah lalu.

Alquran terdiri dari 144 surat. Nama-nama surah Alquran terkadang bersumber dari Allah sendiri atau Rosulullah atau bahkan sahabat dan ulama. Kurang lebih ada sembilan jenis species serangga yang Allah sebutkan dalam Alquran yaitu Lebah dalam surah (An-Nahl Ayat 68 dan 69) , Semut dalam Surah (An-Naml ayat 18 dan 19), Rayap dalam surah (Saba' ayat 14), Laron dalam surah (Al-Qori'ah ayat 4), Kutu dalam (Al-Araf ayat 133), Laba-laba dalam surah (An-Nakabut ayat 41), Belalang dalam (Al-Araf ayat 133), Nyamuk dalam surah (Al- Baqarah ayat 26) dan lalat dalam surah (Al-Hajj ayat 73).

Salah satu contoh surah yang menyebutkan serangga dalam Alquran adalah surah An-Naml yaitu semut, dinamai dengan An-Naml karena pada ayat ke-18 dan 19 membahas mengenai An-Naml (semut). Dimana dalam ayat diceritakan seorang raja semut memerintahkan anak buahnya untuk masuk kedalam sarangnya masing-masing agar tidak terinjak oleh nabi Sulaiman dan tentaranya yang

⁴ Mahdi Gulsyani, *Filsafat Sains menurut Alquran* . Terjemahan oleh Agus Effendi, (Bandung: Mizan, 1998). Cet.10.

akan melalui tempat tersebut. Ketika nabi Sulaiman mendengar apa yang dikatakan raja semut itu beliau tersenyum dan takjub pada keteraturan dan kedisiplinan kerajaan semut tersebut.

Dari surah An-Naml ayat ke 18 ini dapat disimpulkan bahwa Allah mengingatkan manusia untuk berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya, hidup bermasyarakat dan sebagainya. Allah mengisyaratkan hari depan dan kebesaran nabi Muhammad dengan mengisahkan nabi Sulaiman dalam surah ini.

Sebagaimana nabi Sulaiman sebagai seorang nabi, Rasul, dan kepala negara yang Ummi dan miskin akan berhasil membawa dan memimpin umatnya ke jalan Allah

Alquran menyebutkan beberapa jenis binatang dan kegunaan serta faedahnya bagi umat manusia dan menggambarkan dunia binatang itu beserta keaneka ragamannya, keindahan dan daya tariknya. Seperti semut (An-Naml) yang digunakan sebagai nama surat dalam Alquran ini bisa dikatakan sebuah perumpamaan.

Selain dalam bentuk kisah binatang juga banyak disebutkan dalam bentuk perumpamaan salah satunya orang yang mengambil pelindung kepada selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah, sedangkan rumah laba-laba itu sangat rapuh. Sebagaimana dalam firman Allah Qs. Al-Ankabut ayat 41.

“Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah

yang paling lemah ialah rumah laba-laba, sekiranya mereka mengetahui.”

Alquran menaruh perhatian yang besar terhadap flora dan fauna, ini tercermin dengan banyaknya ayat Alquran yang menyebutkan dua hal tersebut di dalamnya salah satunya Allah menjadikan semut menjadi nama surah yaitu An-Naml. Selain Semut dan Laba- laba yang disebutkan diatas dalam Alquran juga disebutkan beberapa sepecies serangga yang akan penulis kaji dalam penelitian ini yaitu jumlahnya ada kurang lebih 10 ayat yang membahas mengenai serangga dalam Alquran.

Maka dari itu penyebutan serangga dalam Alquran ini menunjukkan bahwa serangga dalam Alquran memiliki kedudukan penting dan dapat kita ambil hikmahnya dalam Alquran. Karena tidak ada yang Allah turunkan secara cuma- cuma atau tidak memiliki arti, karena Alquran merupakan petunjuk bagi umat manusia sehingga apa yang tertuang dalam Alquran itu merupakan langkah agar manusia menjalani hidup sesuai apa yang tercatum dalam Alquran salah satunya dalam surah An-Naml ayat ke 18 dan 19 yang mana Allah menjadikan semut sebagai perumpamaan untuk manusia yang berfikir.

Untuk melihat maksud dari perumpamaan dalam kisah yang Allah tuangkan dalam Alquran kita dapat melihatnya dari tafsir yang ditulis oleh para *mufasir*. Alasan penulis menggunakan beberapa tafsir yang berbeda bertujuan untuk melihat perbedaan pemikiran antara *mufasir*

Adapun alasan penulis merujuk kepada beberapa tafsir diantaranya tafsir *Al-Maraghi* dan *Al Misbah* lebih menjelaskan tentang semutnya secara mendalam, dan terperinci. Sedangkan tafsir Al-Maragi lebih mengarah kepada pribadi Sulaiman yang bersyukur atas nikmat berupa pemahaman bahasa binatang yang membuatnya tidak lupa kepada sang pemberi nikmat. Selain itu karena kedua tafsir ini memiliki corak yang sama yaitu *adabi „ijtima“i*, akan tetapi lingkungan hidup mereka berbeda sehingga mempengaruhi penafsiran mereka.

Corak penafsiran *adabi „ijtima“i* ini menyingkapkan segi balaghah, keindahan bahasa Alquran dan ketelitian segi redaksinya dengan menerangkan makna dan tujuan diturunkannya Alquran. Kemudian mengaikannya dengan hukum alam (*Sunatullah*) dan aturan kehidupan kemasyarakatan. Maka peneliti ingin membandingkan bagaimana cara kedua mufasir memandang surat An-Naml .

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul “NILAI-NLAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM QUR’AN (KAJIAN Q.S. AL NAML)” karena Dari kisah itu, kita akan tahu bagaimana cara para Nabi dan Rasul yang tentunya dengan karakter yang dimiliki oleh para Nabi dan Rasul sehingga menjadi teladan dan menumbuhkan karakter peserta didik yang tentunya merupakan akhlak mulia.

B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S. al-Naml?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S. al-Naml pada pendidikan karakter masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S. al-Naml
2. Mendiskripsikan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S. al-Naml pada pendidikan karakter masa sekarang

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti menginginkan adanya manfaat yang dapat diambil oleh setiap orang yang membacanya.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Al-quran bagi peserta didik.

- b. Sebagai kontribusi keilmuan dalam pengayaan materi pendidikan karakter peserta didik.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan agar siswa atau anak didik betul-betul menjadi insan yang berkarakter.
 - b. Agar para peneliti dapat mengungkap lebih banyak lagi tentang kandungan al-Qur`an dalam dunia pendidikan, sebab hal tersebut sangat berharga untuk semua kalangan secara umum dan para pendidik muslim secara khusus. Penelitian-penelitian yang telah ada belum dianggap cukup untuk mengungkap semua teori, konsep, metode dan nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur`an.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM QUR’AN (KAJIAN Q.S. AN NAML)” terdapat beberapa istilah yang disebutkan agar terhindar dari beberapa pendapat sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai, dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai adalah suatu sifat, harga, atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan⁵. Berarti nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah pedoman yang dijadikan seseorang atau suatu kelompok untuk mengatur tingkah laku mereka dalam kehidupannya.⁶ Setiap manusia pasti mempunyai tujuan hidup yang ingin mereka capai dan untuk mencapainya manusia harus melakukan aktivitas dan tindakan, dengan adanya nilai maka manusia mempunyai pegangan untuk mengatur kehidupan mereka antara yang satu dengan yang lain sehingga terwujudlah kehidupan yang aman dan tentram. Nilai merupakan istilah yang sering digunakan oleh banyak pihak, di antaranya psikoterapis, psikolog, sosiolog, filsuf dan masyarakat umum dalam ragam kehidupan. Selain itu, nilai juga digunakan untuk memahami dimensi etika dalam menganalisis masalah atau menyimpulkan masalah⁷. Dalam konteks penelitian ini nilai yang dimaksud adalah prinsip atau keyakinan yang dijadikan dasar bagi seseorang atau kelompok.

⁵ . W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Edisi Ketiga, h. 783.

⁶ . Ani Sri Rahayu, *ISBD Persektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). Cet: 1. Hal 146

⁷ . Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 13.

2. Pendidikan

Kata “pendidikan” dalam *Muʿjam al-Lughah al-ʿArabiyah al-Muʿashirah* diambil dari Kata *al-tarbiyah* yang diartikan sebagai *education* (pendidikan), *upbringing* (pengembangan), *teaching* (pengajaran), *instruction* (perintah), *pedagogy* (pembinaan kepribadian), *breeding* (memberi makan), *raising (of animals)* (menumbuhkan).⁸ *Al-tarbiyah* dapat berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan ialah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki bertumbuhnya segala kekuatan jasmani dan rohani, yang pada anak-anak karena kodrat dan iradatnya sendiri. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara⁹. Adapun pendidikan menurut terminologi Islam adalah Segala usaha untuk memelihara

⁸ . Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-1 (Jakarta: Kencana, 2010), h.7.

⁹ . Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2012), h. 7.

dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insane kamil) sesuai dengan norma Islam. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah pendidikan Islam yaitu proses pengembangan potensi-potensi peserta didik sehingga menjadi insan kamil.

3. Karakter

Karakter dimaknai dengan ciri khas setiap individu dalam berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter adalah cara berfikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁰

Menurut Gunawan¹¹, Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Menurut Samani dan Hariyanto, Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

¹⁰ . Daryanto dan Suryati Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan karakter disekolah*. Yogyakarta: Gaya media.hal 12

¹¹ . Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Pustaka Setia.hal 8

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai/ karakter adalah sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang ada dalam diri individu yang membedakan antar dirinya dengan orang lain.

4. Al-Qur'an

Alquran adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan Jibril secara berangsur-angsur yang telah dimushafkan diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas dalam bahasa Arab dan membacanya adalah ibadah. Adapun yang dimaksud Alquran dalam penilitan ini adalah Surah an-Naml.

5.Q.S. al-Naml

Surat al-Naml adalah surat yang berbangsa makkiyah, memiliki 93/ 94/ 95 ayat. Dalam surat An-Naml mencakup beberapa kisah yang menjadi teladan dalam pendidikan karakter: Pertama, kisah tentang nabi Sulaiman dan bala tentaranya, kisah semut, dan kisah tentang ratu Bilqis.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, sepanjang telaah dan bacaan penulis, sampai sekarang belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Alqur'an surah an-Naml. Tentu informasi

¹² . Imam Suyuthi, *Hathisyah Al-Sawi ' Ala At- Tafsir Al-Jalalain* (Surabaya: Hidayah,_) Juz 3. Hal 230

ini juga penulis dapatkan dari pihak pascasarjana UIN Antasari yang juga membantu apakah penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa khususnya kampus UIN Antasari atau kampus yang lain. Penulis juga berusaha untuk mengecek melalui media internet apakah sudah ada yang meneliti, maka hasil yang didapat belum ada. Tetapi penulis mendapati beberapa judul tesis yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam Alquran. Di antara judul-judul tersebut adalah:

1. *Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Alquran Surah An Naml Ayat 17-19 dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam* , tesis ini ditulis oleh Nur Hidayat mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Jati Bandung pada tahun 2019 M Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui konsep pendidikan akhlak; (2) mengetahui pendapat para mufasir tentang kandungan Al-Qur'an surat An-Naml ayat 17-19; (3) mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat An-Naml ayat 17-19 dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini penulis menggali konsep akhlak, menguraikan penafsiran para mufasir tentang Q.S An-Naml ayat 17-19 serta mencari nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya kemudian direlevansikan dengan Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode content analysis (analisis isi). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (library

research). Selanjutnya analisis data dengan cara (a) mengelompokan data tentang penafsiran para mufasir; (b) mengkategorikan dari yang ditemukan mufasir; (c) menafsirkan data dengan mencari data satu dengan data yang lain yang sudah dikelompokan; (d) menyimpulkan hasil analisis terhadap berbagai pendapat para mufasir, dan buku-buku penunjang serta kesesuaian dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep pendidikan akhlak yaitu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati serta merealisasikan perilaku akhlak mulia yang terbingkai dalam tiga pilar atau dasar Pendidikan Agama Islam, yaitu iman, islam, dan ihsan. Dengan tujuan tercapainya seorang mu'min, muslim, dan muhsin. (2) Penafsiran para mufasir tentang Al-Qur'an surat An-Naml ayat 17-19 yaitu menggunakan tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Maraghi, tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar, dari semua tafsir tersebut pada intinya sama-sama menjelaskan keagungan Allah yang diberikan kepada Nabi Sulaiman dan menceritakan sosok semut yang bisa manusia ambil hikmah dari kehidupannya. (3) Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Q.S An-Naml ayat 17-19 yaitu: (a) Nilai proporsional; (b) Nilai toleransi; (c) Nilai self monitoring; (d) Nilai wara'i; (e) Nilai senyum; (f) Nilai tasyakur.

2. *Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam Alquran Surah Al-Isra* , tesis ini ditulis oleh Sofa Mudana mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN SU Medan yang selesai pada tahun 2017 M. Penelitian ini

bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah al-Isra". Ada dua pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Alquran surah Al-Isra"? dan; bagaimana aplikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Alquran surah Al-Isra" dalam kehidupan?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah: Alquran sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama dalam pendidikan akhlak, banyak sekali norma-norma yang harus dijalankan dalam kehidupan ini. Dalam surat al-Isra" ada beberapa pendidikan akhlak di antaranya: penanaman nilai-nilai birrul walidaini, anjuran memberi hak kepada kerabat, larangan berbuat boros (*mubazir*), larangan bersifat kikir (*bakhil*), dan larangan bersifat sombong. Anjuran dan larangan tersebut tentunya apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi baik sosial maupun di akhirat nanti. Dalam dunia pendidikan Islam, sudah sepatutnya ada penekanan dalam bidang studi akhlak terkait dengan surat al-Isra". Tesis ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam Alquran surah al-Isra khusus yang berkaitan dengan akhlak dan bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara penulis akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan akidah, syari"ah dan akhlak yang ada dalam surah An-Naml,

dengan cara meneliti ayat-ayat yang ada dalam surah An Naml sesuai judul yang akan di bahas. Dari hal ini dapat dilihat perbedaan kedua penelitian ini.

3. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Alquran Surah Yusuf*, tesis ini ditulis oleh Ahmad Fuadi Romadhon mahasiswa Program Studi pendidikan Islam UIN SU Medan yang selesai pada tahun 2016 M. dalam tesis ini peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Alquran surah Yusuf. Dalam surat Yusuf terdapat ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai maknanya dengan delapan belas point yang dikembangkan oleh kemendiknas. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai karakter yang terdapat dalam surat Yusuf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat surat Yusuf. Hasil penelitian ini sesuai dengan pengelompokan ayat bahwa di dalam surat Yusuf terdapat beberapa nilai pendidikan karakter sesuai dengan kemendiknas yaitu nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Tesis di atas meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah Yusuf, dengan cara pengelompokkan ayat sesuai dengan urutan ayat-ayat dalam surah Yusuf. Sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akidah, syari'ah dan akhlak yang ada dalam surah an-Naml, dengan cara meneliti ayat-ayat yang ada dalam surah an-Naml sesuai tema yang akan di bahas. Dari hal ini dapat dilihat perbedaan kedua penelitian ini.

4. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Alquran (Kajian Kisah Nabi Hud As)*. Tesis ini ditulis oleh Herpin Dalimunthe mahasiswa Program Studi pendidikan Islam UIN SU Medan yang selesai pada tahun 2014 M. Adapun bentuk penelitian ini bercorak kepustakaan murni, semua sumber utama adalah Mushaf Alquran secara langsung, khususnya ayat-ayat yang berkenaan dengan kisah nabi Hud As, sumber lainnya diambil dari kitab-kitab tafsir yang dianggap representatif. Temuan dalam penelitian ini ada tiga. Pertama, nilai-nilai tauhid. Penegakan tauhid menjadi hal paling utama dalam dakwah nabi Hud as, sementara bentuk nilai-nilai tauhid dalam kisah ini adalah menyembah dan mengesakan Allah, dan selalu bertawakkal kepada Allah. Kedua, nilai-nilai akhlak. Adapun nilai-nilai akhlak dalam kisah ini adalah perilaku lemah lembut, perilaku jujur, dan teguh pendirian. Ketiga, nilai-nilai keikhlasan. Dalam menyampaikan dakwahnya kepada kaumnya, nabi Hud as selalu melakukannya tanpa pamrih, tidak pernah sekalipun meminta upah dari kaumnya, karena ia yakin Allah akan membalas semua apa yang telah ia kerjakan. Tesis yang kedua ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan dalam Alquran dari kisah perjalanan dakwah Nabi Hud As, dengan cara mengumpulkan semua ayat-ayat yang mengkisahkan kehidupan nabi Hud As. Maka hasil temuan dari penelitian ini adalah nilai pendidikan tauhid, akhlak, dan ikhlas. Sementara penulis akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan akidah, syari'ah dan akhlak yang ada dalam surah an-Naml, dengan cara

meneliti ayat-ayat yang ada dalam surah an-Naml sesuai tema yang akan di bahas. Dari hal ini dapat dilihat perbedaan kedua penelitian ini.

5. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Q.S.An Naml Ayat 17-19 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*

Dari tesis-tesis dan jurnal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga tesis tersebut menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dan pendidikan akhlak yang terdapat dalam Alquran dan nilai pendidikan yang dapat diambil dari sebuah kisah dalam Alquran, dengan menggunakan metode yang sama yaitu dengan pendekatan tafsir. Berdasarkan kajian terdahulu yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari nilai-nilai pendidikan karakter dan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Alquran. Hal yang berbeda dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu surah an-Naml dan secara umum nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam surah ini melalui kisah-kisah disetiap tokohnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, bertujuan agar para pembaca dan penulis sendiri lebih mudah untuk memahami penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan Sistematika Pembahasan

BAB II : Kajian Pustaka yang mencakup tentang pengetahuan pendidikan karakter , serta nilai- nilai pendidikan karakter

BAB III : Metodologi penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data serta keabsahan data.

Bab IV : Pembahasan yang mencakup tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surah An Naml, serta menganalisis Penafsiran Al qur'an surah An Naml oleh para Mufassir serta menganalisis relevansi nilai- nilai pendidikan karakter dalam surah An Naml dengan pendidikan masa sekarang.

BAB V :Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.